

# IMPLIKATUR PERTANYAAN MAHASISWA PRODI BAHASA INDONESIA DI UNIVERSITAS TADULAKO

Asmira

FKIP Universitas Tadulako

Email: asmira\_ela@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Kata Kunci; *implikatur, percakapan, konteks, strategi.*

Penelitian ini terdapat dua masalah yang diuraikan yaitu (1) bagaimanakah bentuk implikatur pertanyaan mahasiswa prodi Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako? (2) bagaimana strategi implikatur pertanyaan tidak formal mahasiswa prodi Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako? Dengan tujuan yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan bentuk implikatur pertanyaan tidak formal mahasiswa prodi Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako dan mendeskripsikan strategi implikatur percakapan tidak formal mahasiswa prodi Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) percakapan mahasiswa prodi Bahasa Indonesia di Untad, dan (2) konteks yang mewadahi bunyi tuturan. Teknik pengumpulan data adalah pengamatan, merekam, mencatat, dan analisa konteks. Analisis data menggunakan teknik referensial untuk mendeskripsikan bentuk tuturan yang mengandung implikatur dan teknik pragmatik untuk menjelaskan tuturan yang diimplikasikan. Penyajian hasil analisis menggunakan metode penyajian informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikatur dalam percakapan mahasiswa prodi Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako yaitu berbentuk pertanyaan dengan strategi penyampaian tidak langsung yang bersifat menagih, meminta, menuduh, mengajak, meminta bantuan, meminjam, dan mengejek.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana penghubung dalam komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam penggunaan bahasa, berbagai cara yang dapat dilakukan oleh orang untuk menyampaikan gagasan, baik itu penggunaan bahasa secara tertulis maupun secara lisan. Penggunaan bahasa dalam penyampaian secara lisan ini merujuk pada percakapan langsung.

Setiap percakapan yang dilakukan oleh sekelompok orang ataupun seorang individu itu akan menarik makna yang berbeda-beda, hal ini bergantung dari cara lawan tutur dalam menanggapi maksud si penutur. Di dalam suatu percakapan, antara penutur dan mitra tutur

harus saling memahami maksud dari tuturan lawan bicaranya karena tidak semua yang diucapkan oleh penutur itu mengacu pada maksud yang sebenarnya, hal ini memicu pada implikatur yang dipakai oleh penutur sewaktu-waktu ingin menyindir atau menyinggung orang lain melalui kata-kata yang memiliki maksud lain. Implikatur adalah maksud yang tersirat dari apa yang diujarkan. Implikatur percakapan merupakan suatu strategi yang memudahkan penutur untuk menyampaikan maksudnya melalui penggunaan bahasa dalam suatu tuturan.

Di kampus Universitas Tadulako seringkali terjadi tuturan mengandung maksud yang diimplikasikan. Seperti kalimat tanya yang biasa dilontarkan penutur itu bukan semata-mata untuk bertanya, akan tetapi ada maksud lain yang diinginkan berupa tindakan untuk dilakukan mitra tutur dalam menanggapi pertanyaan tersebut. Peneliti mengangkat judul *Implikatur Pertanyaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako* karena seringkali terjadi percakapan yang di dalamnya mengandung maksud yang diimplikasikan. Uniknyanya dalam penelitian ini adalah apa yang dikatakan penutur itu berbeda dengan apa yang dimaksudkan sebenarnya, untuk mengetahui maksud yang tersembunyi dalam tuturan tersebut perlu adanya konteks dengan kesamaan pengetahuan tentang apa yang dipertuturkan.

### **Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah bentuk implikatur pertanyaan tidak formal mahasiswa prodi Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako? dan bagaimana strategi implikatur pertanyaan tidak formal mahasiswa prodi Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk implikatur pertanyaan tidak formal mahasiswa prodi Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako dan mendeskripsikan strategi implikatur pertanyaan tidak formal mahasiswa prodi Bahasa Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **Penelitian Yang Relevan**

Pratiwi melakukan penelitian pada tahun (2011) dengan judul “Bentuk Implikatur Kegiatan Diskusi Mahasiswa Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah” kesimpulan penelitian adalah menemukan berbagai bentuk implikatur yang terjadi selama proses diskusi di dalam kelas sedang berlangsung, dan Wati meneliti tentang “Implikatur, praanggapan, dan inferensi dalam Kolom Nuwun Sewu Solopos” pada tahun (2010). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Wacana Pojok dalam hal ini Nuwun Sewu

menggunakan implikatur sebagai sarana untuk menyindir, menanggapi, mengkritik, memberi simpati dan lain-lain.

## **Kajian Teori**

### **a. Pengertian Implikatur**

Implikatur berasal dari kata kerja bahasa Inggris *implicate* yang secara etimologis berarti “mengemukakan sesuatu dengan bentuk lain”. Implikatur atau implikatur percakapan adalah implikasi pragmatis yang terdapat di dalam percakapan yang timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip percakapan (Rustono *dalam* Apriliasya, 2010: 1). Implikatur adalah makna yang tersirat melalui ujaran sebuah kalimat dalam suatu konteks, meskipun makna itu bukan merupakan suatu bagian atau pemenuhan dari apa yang dituturkan (Kridalaksana *dalam* Pratiwi, 2011: 21). Implikatur merupakan bagian dari informasi yang disampaikan dan tidak dikatakan, penutur selalu dapat memungkirkan bahwa mereka bermaksud untuk menyampaikan maksud-maksud. Implikatur-implikatur percakapan itu dapat dipungkirkan secara eksplisit (atau kemungkinan lain, diperkuat) dengan cara-cara yang berbeda (Yule, 2006: 77).

### **b. Macam-macam Implikatur**

#### 1. Implikatur konvensional

Yaitu implikatur yang diperoleh langsung dari makna kata, dan bukan dari prinsip percakapan.

#### 2. Implikatur non konvensional

Implikatur non konvensional atau implikatur percakapan adalah implikasi pragmatis yang tersirat di dalam suatu percakapan.

#### 3. Praanggapan

Praanggapan berupa andaian penutur bahwa mitra tutur dapat mengenal pasti orang atau benda yang diperkatakan.

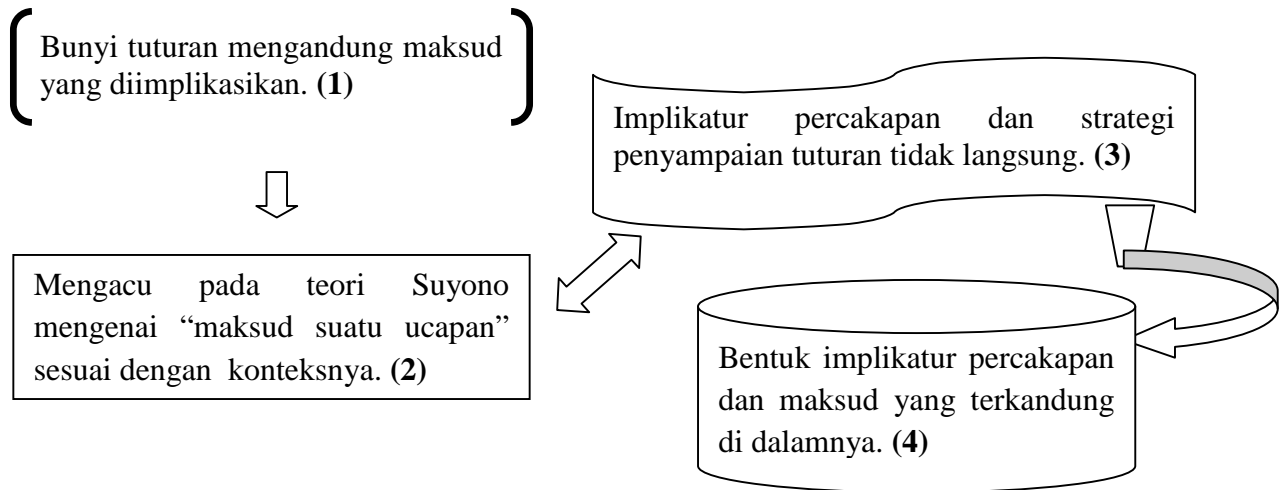
### **c. Hakikat Konteks**

Konteks menurut Preston *dalam* Suyono (1990: 20) adalah segenap informasi yang berada di sekitar penggunaan bahasa yang ada di sekitarnya (yang mendahuluinya ataupun sesudahnya). Konteks memegang peranan penting dalam menafsirkan makna tuturan karena makna tuturan dapat berbeda-beda dalam konteks yang berbeda. Atau dengan kata lain, suatu tuturan dapat bermakna lain dengan yang dimaksudkan penutur karena perbedaan konteks tuturan berlangsung.

#### d. Ciri-ciri Konteks

Hymes dalam Lubis (1994: 84), mencatat tentang ciri-ciri konteks yang relevan itu adalah ada penutur dan pendengar, topic pembicaraan, latar peristiwa, penghubung atau saluran, kode, bentuk pesan, peristiwa tutur.

#### e. Kerangka Pemikiran



Keterangan;

- 1 = menetapkan variabel yang akan diteliti
- 2 = deskripsi teori
- 3 = sintesa kesimpulan
- 4 = kerangka berpikir

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang disebut juga dengan penelitian naturalistic dimana yang akan diteliti adalah percakapan mahasiswa prodi bahasa Indonesia yang berlangsung secara alamiah dan di dalam percakapannya mengandung maksud lain atau implikatur.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di FKIP Universitas Tadulako seperti ruang kelas, pengajaran, gazebo, kantin, dan sekitarnya.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini data primer yaitu langsung didapatkan peneliti di lapangan, sumber datanya adalah percakapan mahasiswa prodi bahasa Indonesia dan konteks yang mewadahi tuturan itu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) pengamatan, mengamati informan sebelum berbicara, (2) mencatat, untuk mencatat semua konteks terjadinya tuturan serta mencatat bunyi tuturan yang mengandung implikatur guna memudahkan peneliti menganalisis data dalam bentuk rekaman, (3) alat rekam untuk merekam pembicaraan mahasiswa prodi Bahasa Indonesia, dan (4) analisa konteks tuturan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat rekam dan peneliti bertindak langsung di lapangan untuk melakukan penelitian dengan cara merakam langsung pembicaraan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan teknik referensial untuk mendeskripsikan bentuk tuturan yang mengandung implikatur dan teknik pragmatik untuk menjelaskan tuturan yang diimplikasikan.

### **Penyajian Hasil Analisis**

Penyajian hasil analisis menggunakan metode penyajian informal yaitu penyajian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan lewat kata-kata biasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, implikatur yang terjadi dalam percakapan mahasiswa prodi Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako berbentuk pertanyaan.

### **Bentuk Implikatur Pertanyaan**

(1) Dituturkan oleh dua mahasiswa ketika berada di Gazebo. Tuturan ini muncul tiba-tiba ketika salah seorang teman yang sedang duduk di kursi dan temannya datang dan langsung melontarkan pertanyaan kepada mitra tutur.

A : “Dari tadi di sini?” (a) (Muncul tiba-tiba dan langsung bertanya)

B : “Tidak juga, baru-baru” (b)

A : (Meletakkan tasnya dan langsung menyindir) “Baru datang dari kampung ini. (c) *mana mi?*” (d)

B : “Apa manami?” (e) (Sambil berfikir-fikir dan teringat tentang utangnya) “Ok, sebentar.”(f)

Konteks pembicaraan adalah penutur dalam hal ini si A menagih janji kepada mitra tutur. Pada tuturan data 1 (d) mengandung implikatur karena ketika penutur bertanya bukanlah semata-mata bertanya akan tetapi berupa permintaan menagih utang kepada mitra tutur. Dalam tuturan 1 (f) merupakan respon dari tuturan sebelumnya untuk menanggapi baik dengan melunasi utangnya pada hari itu diwaktu yang berbeda.

Percakapan ini berlangsung baik karena penutur dan mitra tutur memiliki kesamaan pengetahuan tentang apa yang dibicarakan.

- (2) A : (Si A duduk-duduk di bangku sendirian)  
B : (Si B muncul tiba-tiba dengan persiapan untuk pulang)  
A : (Melihat si B dan langsung bertanya) “Dari mana?” (a)  
B : “Sana.” (b) (Sambil menunjuk kebelakang dan duduk sejenak) “Cape’ saya kesana-kemari dari tadi” (c)  
A : “Baru datang dari kampung kamu’e. (d) “Ada kue?” (e)  
B : (Beranjak dari tempat duduk dan menjawab) “Ke rumah jo sebentar sore!” (f)  
Konteks: Penutur menanyakan kue lebaran kepada mitra tutur yang baru datang dari kampung.

Tuturan data 2 (e) mengandung implikatur karena ketika si A bertanya sebenarnya mengimplisitkan maksudnya yaitu berupa permintaan untuk meminta kue kepada si B. Bunyi tuturan data 2 (f) merupakan respon dari si B dengan mengajak ke rumahnya karena memahami maksud pertanyaan si A.

- (3) A dan B : (Sedang duduk diam dengan aktifitas masing-masing)  
A : (Beranjak dari tempatnya) “Pi dulu saya’e” (a)  
B : (Melihat si A dan kepikiran tentang utang) “Mau kemana?” (b)  
A : “Ada urusan, besok jo sa bayar utangku.” (c)  
Konteks: Penutur sedang membutuhkan uang karena lambatnya kiriman uang dari kampung.

Pada tuturan data 3 (b) merupakan suatu pertanyaan yang mengimplisitkan untuk menagih utang kepada si A karena melihat dia akan pergi, karena mitra tutur memahami maksud penutur bertanya maka singkat jawaban yang dituturkan dalam data 3 (c) dengan maksud untuk membayar utangnya pada hari berikutnya.

- (4) A : “Mana HPku?” (a)  
B : (Langsung memberikan HP kepada si A)  
A : (Marah dengan suara keras) “Siapa mi yang rusak ini?” (b)  
B : (Diam)  
C : (Berbicara dengan menyinggung si B) “Ko ganti itu!” (c)  
Konteks: Pada saat penutur A dalam menghadapi masalah sehingga membuat ia jadi lengah marah dan emosi.

Bunyi tuturan pada data 4 (b) merupakan pertanyaan yang sebenarnya tidak semata-mata untuk bertanya akan tetapi sedang menuduh salah satu dari temannya yang ada di tempat tersebut merusak *HP*nya. Si B paham maksud si A bertanya itu sebenarnya menuduh sehingga dia hanya diam, si C paham maksud si A dan dia langsung menyuruh si B untuk mengganti *HP* tersebut seperti pada tuturan data 4 (c) di atas.

(5) Bunyi tuturan muncul ketika dosen sudah keluar dari ruangan dan si A langsung datang bertanya kepada si B

A : (Menghampiri si B) “*So makan?*” (a)

B : (Memasukkan bukunya ke dalam tas) “*Pigi jo duluan!*” (b)

A : (Berterikan) “*Sapa yang belum makan? (c) Ajo jo pi makan kita, sa lapar.*” (d)  
(Terdiam, tiba-tiba datang teman dan langsung mengajak dan pergi makan bersama)

Konteks: Jam istirahat kampus

Pertanyaan si A pada tuturan data 5 (a) sebenarnya bermaksud untuk mengajak salah si B untuk pergi makan bersama, karena si B paham maksud penutur A maka dia langsung menjawab pertanyaan tersebut pada tuturan data 5 (b) yang bermaksud menolak ajakan tersebut.

(6) A : “*T’ ada dikerja minggu ini. (a) Bagus pi jalan-jalan kita semua, kumpul-kumpul.*” (b)

B : (Langsung bertanya kepada temannya) “*Hari minggu t’ pulang kampung kamu kan?*” (c)

C : (Langsung menjawab) “*Ai, ada janji deng teman angkatanku ke Porame*” (d)

Konteks : pembicaraan berlangsung di tengah-tengah perkumpulan mahasiswa FKIP dengan topic untuk pergi jalan-jalan.

Bunyi tuturan data 6 (c) merupakan suatu pertanyaan sifatnya mengajak. Pertanyaan itu bukan semata-mata untuk menanyakan tentang apakah temanya pulang kampung pada hari minggu atau tidak, akan tetapi bermaksud untuk mengajak semua temannya pergi rekreasi dengan tuturan yang diimplikasikan. Si C menanggapi baik pertanyaan tersebut dengan memahami maksud si B bertanya itu merupakan ajakan sehingga dia menolak ajakan tersebut karena dihari yang sama dia akan pergi ke Porame bersama teman angkatannya seperti pada tuturan data 6 (d)

(7) A : (Melihat si B ingin pulang dan langsung bertanya) “*Deng sapa ko pulang?*” (a)

B : (Menyalakan motornya dan menjawab) “*Ai, sa lewat jalur 2 bos*” (b)

Konteks: Jam pulang kampus.

Pertanyaan yang dilontarkan si A pada tuturan data 7 (a) sebenarnya bukan semata-mata untuk bertanya akan tetapi berniat untuk ikut pulang. Mengetahui maksud pertanyaan si A maka singkat jawaban pada tuturan 7 (b) dengan mengimplisitkan maksudnya yaitu menolak untuk membantu si A karena jalur yang akan dilewati berbeda dengan jalur si A.

(8) Ingin melangsungkan ujian, tiba-tiba salah seorang teman yang berada di kelas tersebut tidak mempunyai pulpen sehingga muncullah pertanyaan seperti di bawah.

A : “Ada pulpenmu?” (a)

B : (langsung menyodorkan pulpennya) “Ini” (b)

Konteks: Di ruang kelas, persiapan untuk melakukan ujian semester

Pertanyaan pada tuturan data 8 (a) merupakan suatu pertanyaan yang bermaksud untuk meminjam pulpen kepada salah satu temannya di kelas. Bunyi tuturan tersebut dipahami baik oleh si B sehingga dia langsung bertindak menyodorkan pulpennya.

(9) A : “Liat coba roknya itu orang!” (a)

B : (melihat orang tersebut lewat) “Kenapa?” (b)

A : “Kaya’ sarung e?” (c)

B : (tersenyum dan berkata) ”Model baru.” (d)

Konteks: duduk-duduk di pengajaran dengan memperhatikan setiap orang lewat di depannya.

Bunyi tuturan pada data 9 (c) ini merupakan suatu pertanyaan yang di dalamnya mengandung maksud diimplikasikan. Pertanyaan tersebut merupakan suatu pernyataan dengan maksud mengejek orang tersebut yang lewat di depannya. Ungkapan ini ditanggapi baik oleh si B dan dia pun langsung berkata bahwa rok tersebut model baru, bunyi tuturan terdapat pada data 9 (d)

(10) Si A duduk-duduk di kursi dengan temannya, tiba-tiba datang temannya yang lain dan langsung menanyakan helm.

A : (Terlihat sibuk dan tergesah-gesah) “*Helmmu ini?*” (a)

B : (Mengangkat helm tersebut dan memberikan kepada si A) “Pake jo! (b) Jang lama’e!” (c)

A : (Bergegas cepat) “Ia, sebentar ji” (d)

Konteks: Pada saat penutur ingin ke Palu dan berniat untuk meminjam helm kepada temannya.

Pembicaraan ini berlangsung di kursi depan laboratorium, mitra tutur sedang duduk-duduk di kursi sambil bercerita dengan temannya. Tiba-tiba ada teman yang lain datang dan langsung menanyakan helm yang ada di samping penutur.

Bunyi tuturan 10 (a) merupakan suatu pertanyaan yang mengandung maksud lain yaitu ingin meminjam helm, karena mitra tutur paham maksud penutur maka dia langsung memberikan helmnya seperti pada bunyi tuturan 10 (b)

(11) A : (Baru datang dan duduk dengan tenang sambil berbisik) “Masih ada kue?” (a)

B : “So t’ ada kaya’nya. (b) Coba ko liat di dos situ. (d)

A : (Mencari-cari, dan menemukannya) “*Sapa punya ini?*” (e)

B : “Makan saja!” (f)

Konteks: menghadiri ujian seminar hasil di Laboratorium bahasa Indonesia.



Pembicaraan ini berlangsung di laboratorium Bahasa Indonesia ketika menghadiri ujian seminar hasil, dalam ujian tersebut menyiapkan hidangan berupa kue untuk penonton yang hadir. Pada saat itu, ada teman yang baru datang dan tidak dapat bagian kue sehingga muncullah pertanyaan pada bunyi tuturan data 11 (e). pertanyaan tersebut bukan semata-mata untuk menanyakan siapa [pemilik kue tersebut akan tetapi bermaksud untuk memintanya, karena mitra tutur paham dengan maksud penutur maka dia langsung menyuruh untuk memakan seperti pada tuturan 11 (f)

(12)A : (Berteriak memanggil temannya) “Santi, Santi, so mo pulang kamu?” (a)

B : (Berhenti dan menjawab) “Iya, kenapa?” (b)

A : “*Ada bukumu tentang implikatur?*” (c)

B : (Berpikir-pikir) “Hmm, ada kaya’nya, nanti sa carikan. (d) Besok jo Mhila e, sa bawakan kalau ada!” (e)

A : “Iya, makasih!” (f)

Konteks: Penutur membutuhkan buku tentang implikatur dan berniat untuk meminjam buku tersebut kepada temannya.

Pembicaraan ini berlangsung di gazebo ketika penutur (si A) melihat si B lewat. Mengetahui bahwa mitra tutur ur memiliki buku yang dibutuhkan sehingga dia langsung bertanya. Pertanyaan pada data 12 (c) bukan semata-mata menanyakan apakah si B memiliki buku tersebut atau tidak, akan tetapi maksud pertanyaan tersebut adalah untuk meminjabuku tentang implikatur kepada mitra tutur. Mitra tutur paham tentang pertanyaan penutur itu adalah meminjam sehingga dia langsung merespon untuk membawakan buku itu pada besok harinya.

(13) A : “Masih ada kue?” (a)

B : “Ludes” (b)

A : “*Enak itu bos?.*” (c)

B : “Ini, sepotong na kau ambe’!” (d)

Konteks: Pada saat kue peserta ujian seminar dibagikan tiba-tiba penutur datang dan tidak dapat bagian.

Percakapan ini berlangsung di laboratorium Bahasa Indonesia ketika penutur dan mitra tutur menghadiri ujian seminar hasil temannya, dalam keadaan tersebut mitra tutur tidak dapat bagian kue. Untuk bisa mendapatkan kue yang sementara dimakan oleh mitra tutur maka dia mempunyai strategi dalam hal meminta dengan cara bertanya seperti pada tuturan data 13 (c), dengan pemahaman konteks yang dimiliki oleh mitra tutur maka dia langsung merespon baik pertanyaan itu dan memberikannya sepotong kue miliknya.

## Pembahasan

Implikatur percakapan pada mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako berbentuk kalimat tanya atau bentuk implikatur pertanyaan. Pertanyaan yang digunakan oleh mahasiswa prodi Bahasa Indonesia merupakan strategi tidak langsung dalam menagih, meminta, menuduh, mengajak, meminta bantuan, meminjam, dan mengejek.

### Strategi Menagih Tidak Langsung

(1) Dituturkan oleh dua mahasiswa ketika berada di Gazebo. Tuturan ini muncul tiba-tiba ketika salah seorang teman yang sedang duduk di kursi dan temannya datang dan langsung melontarkan pertanyaan kepada mitra tutur.

A : “Dari tadi di sini?” (a) (muncul tiba-tiba dan langsung bertanya)

B : “Tidak juga, baru-baru” (b)

A : (meletakkan tasnya dan langsung menyindir) “Baru datang dari kampung ini. (c) *mana mi?*” (d)

B : “Apa manami?” (e) (sambil berfikir-fikir dan teringat tentang utangnya) “Ok, sebentar.”(f)

Tuturan pada data 1 (d) merupakan suatu strategi penutur dalam menagih utang, hal ini dinyatakan secara tidak langsung yang diungkapkan lewat pertanyaan. Pertanyaan itu mengimplisitkan maksud penutur menagih dengan harapan agar si B langsung membayar utangnya.

Mitra tutur dalam hal ini si B memahami pertanyaan tersebut sehingga dia langsung merespon dan akan membayarnya sebentar seperti pada tuturan data 1 (f)

(3) A dan B : (sedang duduk diam dengan aktifitas masing-masing)

A : (beranjak dari tempatnya) “Pi dulu saya’e” (a)

B : (melihat si A dan kepikiran tentang utang) “*Mau kemana?*”(b)

A : “Ada urusan, besok jo sa bayar utangku.” (c)

Konteks: penutur sedang membutuhkan uang karena lambatnya kiriman uang dari kampung.

Stategi yang digunakan oleh si B itu adalah bertanya, ia bertanya untuk menagih utang kepada si A secara tidak langsung, karena si A paham maksud si B maka dia langsung berkata untuk membayar pada besok harinya seperti pada bunyio tuturan 3 (c)

Penyampaian tidak langsung merupakan adanya implikatur dalam pertanyaan tersebut sehingga maksud yang disampaikan itu tidak dapat dipahami apabila tidak melihat konteks percakapan. Konteks menurut Preston dalam Suyono (1990:20) adalah segenap

informasi yang berada di sekitar penggunaan bahasa yang ada di sekitarnya (yang mendahuluinya ataupun sesudahnya).

### **Strategi Meminta Tidak Langsung**

(2) A : (si A duduk-duduk di bangku sendirian)

B : (si B muncul tiba-tiba dengan persiapan untuk pulang)

A : (melihat si B dan langsung bertanya) “Dari mana?” (a)

B : “Sana.” (b) (sambil menunjuk kebelakang dan duduk sejenak) “cape’ saya kesana-kemari dari tadi” (c)

A : “baru datang dari kampung kamu’e. (d) “*Ada kuemu?*” (e)

B : (beranjak dari tempat duduk dan menjawab) “Ke rumah jo sebentar sore!” (f)

Konteks: penutur menanyakan kue lebaran kepada mitra tutur yang baru datang dari kampung.

Tuturan pada data 2 (e) merupakan suatu strategi penutur dalam meminta, percakapan tersebut dituangkan dalam bentuk kalimat tanya dengan harapan berupa tindakan dari lawan tutur. Pertanyaan tersebut tidak semata-mata bertanya akan tetapi berniat untuk meminta dengan strategi penyampaian tidak langsung.

### **Strategi Menuduh Tidak Langsung**

(4) A : “Mana *HP*ku?” (a)

B : (Langsung memberikan *HP* kepada si A)

A : (Marah dengan suara keras) “*Siapa mi yang rusak ini?*” (b)

B : (Diam)

C : (Berbiacara dengan menyinggung si B) “Ko ganti itu!” (c)

Konteks: Pada saat penutur A dalam menghadapi masalah sehingga membuat ia jadi lengah marah dan emosi.

Strategi yang digunakan oleh si A adalah bertanya, pertanyaan pada tuturan data 4 (b) merupakan pekataan tidak langsung untuk menuduh.

### **Strategi Mengajak Tidak Langsung**

(5) Bunyi tuturan muncul ketika dosen sudah keluar dari ruangan dan si A langsung datang bertanya kepada si B

A : (Menghampiri si B) “*So makan?*” (a)

B : (Memasukkan bukunya ke dalam tas) “Pigi jo duluan!” (b)

A : (Merterikan) “Sapa yang belum makan? (c) Ajo jo pi makan kita, sa lapar.” (d) (Terdiam, tiba-tiba datang teman dan langsung mengajak dan pergi makan bersama)

Koteks: Jam istirahat kampus

Bunyi tuturan data 5 (a) mengandung maksud yang diimplikasikan. Pengimplikasian itu berupa ajakan yang tidak dinyatakan langsung dalam tuturan akan tetapi dituangkan dalam pertanyaan. Pertanyaan ini merupakan strategi penutur untuk mengajak mitra tutur secara tidak langsung untuk pergi makan bersama.

- (6) A : “T’ ada dikerja minggu ini. (a)Bagus pi jalan-jalan kita semua, kumpul-kumpul.” (b)  
 B : (Langsung bertanya kepada temannya) “*Hari minggu t’ pulang kampung kamu kan?*” (c)  
 C : (Langsung menjawab) “Ai, ada janji deng teman angkatanku ke Porame” (d)  
 Konteks : pembicaraan berlangsung di tengah-tengah perkumpulan mahasiswa FKIP dengan topic untuk pergi pergi jalan-jalan.

Tuturan pada data 6 (c) mengandung maksud lain yaitu mengajak temannya untuk pergi rekreasi bersama, ajakan ini tidak diungkapkan langsung melainkan diimplisitkan lewat pertanyaan dengan strategi penyampaian tidak langsung. Si B bertanya bukan semata-mata untuk bertanya akan tetapi mengajak.

### **Strategi Meminta Bantuan Tidak Langsung**

- (7) A : (Melihat si B ingin pulang dan langsung bertanya) “*Deng sapa ko pulang?*”(a)  
 B : (Menyalakan motornya dan menjawab) “Ai, sa lewat jalur 2 bos” (b)  
 Konteks: Jam pulang kampus.

Pertanyaan pada bunyi tuturan 7 (a) merupakan strategi meminta bantuan tidak langsung, dimana penutur bertanya itu tidak semata-mata bertanya akan tetapi ingin meminta bantuan kepada mitra tutur. Karena mitra tutur paham maksud penutur untuk ikut maka dia langsung menolak untuk membantu karena jalur yang akan dilewati berbeda, bunyi tuturan terdapat pada data 7 (b)

### **Strategi Meminjam Tidak Langsung**

- (8) Ingin melangsungkan ujian, tiba-tiba salah seorang teman yang berada di kelas tersebut tidak mempunyai pulpen sehingga muncullah pertanyaan seperti di bawah.  
 A : “*Ada pulpenmu?*” (a)  
 B : (Langsung menyodorkan pulpennya) “Ini” (b)  
 Konteks: Di ruang kelas, persiapan untuk melakukan ujian semester

Pertanyaan pada tuturan 8 (a) merupakan suatu strategi penutur untuk meminjam. Pertanyaan itu bukan semata-mata untuk menanyakan apakah mitra tutur memiliki pulpen atau tidak akan tetapi dia berniat untuk meminjam pulpen kepada salah satu temannya yang berada di ruangan tersebut. Si B memahami maksud penutur bertanya sehingga dia langsung bertindak dengan menyodorkan pulpennya kepada si A seperti pada bunyi tuturanan data 8 (b).

- (10) Si A duduk-duduk di kursi dengan temannya, tiba-tiba datang temannya yang lain dan langsung menanyakan helm.  
 A : (Terlihat sibuk dan tergesah-gesah) “*Helmmu ini?*” (a)  
 B : (Mengangkat helm tersebut dan memberikan kepada si A) “Pake jo! (b) Jang lama’e!” (c)  
 A : (Bergegas cepat) “Ia, sebentar ji” (d)

Konteks: Pada saat penutur ingin ke Palu dan berniat untuk meminjam helm kepada temannya.

Pembicaraan ini berlangsung di kursi depan laboratorium, mitra tutur sedang duduk-duduk di kursi sambil bercerita dengan temannya. Tiba-tiba ada teman yang lain datang dan langsung menanyakan helm yang ada di samping penutur.

Pertanyaan yang dilontarkan penutur A dalam data 10 (a) ini tidak semata-mata menanyakan tentang pemilik helm tersebut akan tetapi berniat untuk meminjam. Pertanyaan ini merupakan strategi penutur untuk meminjam helm dengan penyampaian secara tidak langsung. Ungkapan tersebut ditanggapi baik oleh mitra tutur sehingga dia langsung mengambil helm tersebut dan memberikannya kepada si A, bunyi tuturan terdapat pada data 10 (b)

- (11) A : (Baru datang dan duduk dengan tenang sambil berbisik) “Masih ada kue?” (a)  
B : “So t’ ada kaya’nya. (b) Coba ko liat di dos situ. (d)  
A : (Mencari-cari, dan menemukannya) “*Sapa punya ini?*” (e)  
B : “Makan saja!” (f)  
Konteks: menghadiri ujian seminar hasil di Laboratorium bahasa Indonesia.

Pembicaraan ini berlangsung di laboratorium Bahasa Indonesia ketika menghadiri ujian seminar hasil, dalam ujian tersebut menyiapkan hidangan berupa kue untuk penonton yang hadir. Pada saat itu, ada teman yang baru datang dan tidak dapat bagian kue sehingga muncullah pertanyaan pada bunyi tuturan data 11 (e). pertanyaan tersebut bukan semata-mata untuk menanyakan siapa pemilik kue tersebut akan tetapi merupakan strategi si A untuk meminta. dalam konteks pengetahuan yang sama, maka si B langsung menanggapi pertanyaan tersebut dengan menyuruh si A untuk memakan kue tersebut seperti pada tuturan data 11 (f)

- (12)A : (Berteriak memanggil temannya) “Santi, Santi, so mo pulang kamu?” (a)  
B : (Berhenti dan menjawab) “Iya, kenapa?” (b)  
A : “*Ada bukumu tentang implikatur?*” (c)  
B : (Berpikir-pikir) “Hmm, ada kaya’nya, nanti sa carikan. (d) Besok jo Mhila e, sa bawakan kalau ada!” (e)  
A : “Iya, makasih!” (f)  
Konteks: Penutur membutuhkan buku tentang implikatur dan berniat untuk meminjam buku tersebut kepada temannya.

Pembicaraan ini berlangsung di gazebo ketika penutur (si A) melihat si B lewat. Mengetahui bahwa mitra tutur memiliki buku yang dibutuhkan sehingga dia langsung bertanya. Pertanyaan pada data 12 (c) bukan semata-mata menanyakan apakah si B memiliki buku tersebut atau tidak, akan tetapi maksud pertanyaan tersebut adalah untuk

meminjam buku tentang implikatur kepada mitra tutur. Mitra tutur paham tentang pertanyaan penutur itu adalah meminjam sehingga dia langsung merespon untuk membawakan buku itu pada besok harinya.

Bunyi tuturan pada data 12 (c) merupakan suatu strategi penutur untuk meminjam buku secara tidak langsung. Suyono (1990:14), mengatakan implikatur percakapan sebagai salah satu aspek kajian pragmatik yang lebih mengutamakan “maksud suatu ucapan” sesuai dengan konteksnya. Dengan kata lain, implikatur percakapan dipakai untuk menerangkan makna implisit dibalik “apa yang diucapkan atau dituliskan” sebagai “sesuatu yang diimplikasikan”

(13) A : “Masih ada kue?” (a)

B : “Ludes” (b)

A : “*Enak itu bos?*.” (c)

B : “Ini, sepotong na kau ambe’!” (d)

Konteks: pada saat kue peserta ujian seminar dibagikan tiba-tiba penutur datang dan tidak dapat bagian.

Percakapan ini berlangsung di laboratorium Bahasa Indonesia ketika penutur dan mitra tutur menghadiri ujian seminar hasil temannya, dalam keadaan tersebut mitra tutur tidak dapat bagian kue. Untuk bisa mendapatkan kue yang sementara dimakan oleh mitra tutur maka dia mempunyai strategi dalam hal meminta dengan cara bertanya seperti pada tuturan data 13 (c). Tuturan ini mengandung maksud lain yaitu niat si A bertanya adalah meminta, dengan pemahaman konteks yang dimiliki oleh mitra tutur maka dia langsung merespon baik pertanyaan itu dan memberikannya sepotong kue miliknya seperti pada bunyi tuturan data 13 (d).

### **Strategi Mengejek Tidak Langsung**

(9) A : “Liat coba rohnya itu orang!” (a)

B : (Melihat orang tersebut lewat) “Kenapa?” (b)

A : “*Kaya’ sarung e?*” (c)

B : (Tersenyum dan berkata) ”Model baru.” (d)

Konteks: duduk-duduk di pengajaran dengan memperhatikan setiap orang lewat di depannya.

Bunyi tuturan pada data 9 (c) ini merupakan suatu pertanyaan yang di dalamnya mengandung maksud diimplikasikan. Pertanyaan tersebut merupakan strategi penutur mengejek orang secara tidak langsung, ungkapan tersebut ditanggapi baik oleh si B sehingga dia hanya tersenyum dan berkata ”Model baru.” (d).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Implikatur adalah makna yang tersirat dari apa yang diujarkan. Bentuk implikatur percakapan mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia yaitu berbentuk pertanyaan dan strategi implikatur percakapan mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia adalah strategi penyampaian tidak langsung yang bersifat; (1) menagih, (2) meminta, (3) menuduh, (4) mengajak, (5), meminjam, (6) mengejek, dan (7) meminta.

### Saran

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan ajaran khususnya dalam kajian pragmatik yang membahas tentang implikatur, selain itu dapat dijadikan bahan rujukan oleh peneliti selanjutnya, dan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan

### DAFTAR RUJUKAN

- Apriliasya. (2010). *Macam-Macam Implikatur Percakapan dan Sumbernya*, (online)  
Tersedia:<http://beningembun-apriliasya.blogspot.com/2010/07/macam-macam-implikatur-dan-sumbernya.htm> (17 September 2013)
- Lubis, H. H. (1994). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Pratiwi, F. (2011). *Bentuk-Bentuk Implikatur Kegiatan Diskusi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*. Skripsi Strata Satu pada Bahasa Indonesia FKIP Palu: tidak diterbitkan
- Suyono. (1990). *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajarannya*. Malang: YA 3 Malang
- Wati, F. M. (2010). *Implikatur, Praanggapan dan Inferensi dalam Kolom Nuwun Sewu Solopos*, (online)  
Tersedia:<http://firdamustikawati.blogspot.com/2010/06/implikatur-praanggapan-dan-inferensi.html> (16 Juni 2012)
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar